

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal cinta tanah air, meningkatkan rasa kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa serta berorientasi pada masa depan. Suasana belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju (Cece Wijaya, 1996: 1).

Pendidikan bertujuan untuk menolong masyarakat untuk mencapai kemajuan sosial ekonomi, dengan demikian mereka dapat menduduki tempat yang layak dalam dunia modern, sedangkan sasarannya adalah masyarakat yang masih terbelakang dalam kehidupan. Perlu juga ditekankan bahwa pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya, tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan (Made Pidarta, 1997: 10).

Penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia, dalam pelaksanaannya terbagi ke dalam dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Sekolah mempunyai peran penting, hal ini dipertegas oleh pendapat (Redja Mudya Hardjo, 2001: 176), yang mengemukakan sebagai berikut:

“Pendidikan sekolah ialah salah satu tangga dari keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan sekolah untuk mengembangkan semua aspek kepribadian, baik kognitif dan afektif maupun ketrampilan. Pendidikan sekolah merupakan suatu sistem terbuka. Pendidikan sekolah merupakan sekelompok paket belajar atau program belajar yang menyediakan jalur belajar dan pengalaman belajar, yang memungkinkan siswa dapat menggunakan hasil belajarnya untuk belajar sendiri atau self-Learning, dan membina dirinya sendiri atau self- direction. Pendidikan sekolah tidak hanya menguasai bahan pelajaran, tetapi dapat menggunakan apa yang telah dipelajarinya”.

Pendidikan geografi sebagai ilmu sosial dapat meningkatkan cinta anak terhadap lingkungan yang ada disekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah karena pendidikan geografi mempelajari tentang masalah lingkungan dan bahayanya yang disebabkan oleh manusia itu sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat di atas bahwa pendidikan sekolah tidak hanya menguasai bahan pelajaran saja tetapi dapat menggunakan apa yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini penulis melakukan obeservasi dan wawancara di sekolah MAN MODEL BABAKAN CIWARINGIN CIREBON yang dikepalai oleh H.R.A. Affandi, BA, jumlah guru ada 68 guru sedangkan guru geografi ada 2 orang, jumlah siswa ada 450, dan kelas atau ruang belajar ada 28 kelas. Hal ini dijadikan objek dalam penelitian normatif ini untuk mengetahui sejauh mana peranan pendidikan geografi di sekolah tersebut dalam meningkatkan cinta anak atau siswa terhadap lingkungan.

Pendidikan geografi sebagai ilmu sosial mewujudkan “ilmu jembatan” antara ilmu-ilmu alamiah dan ilmu-ilmu sosial. Geografi yang bertugas menjelaskan bagaimana lingkungan alam berpengaruh atas lingkungan manusia termasuk ilmu-ilmu sosial (N. Djaljoeni, 1997: 81). Hal ini diperjelas oleh Nursid Sumaatmadaja (1996: 63), bahwa masalah-masalah lingkungan hidup seperti pencemaran, banjir ,

erosi, kelaparan, pengangguran, dan lain sebagainya, juga merupakan masalah geografi yang menjadi pokok bahasan pengajaran geografi.

Konsep pendidikan secara jelas menegaskan bahwa yang menjadi objek geografi tidak lain adalah geosfer yaitu merupakan bagian bumi yang terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer lapisan kehidupan yang semuanya merupakan lingkungan kehidupan yang ada di bumi. Dalam konsep geografi ini, bahwa manusia sebagai salah satu unsur geografi harus bisa berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga harus bisa menjaga dan melestarikannya. Dengan demikian, apapun yang menjadi objek studi geografi seperti udara, air, makhluk hidup, akan selalu dihubungkan dengan kedudukan dan kepentingan umat manusia.

Pendidikan geografi sebagai bagian dari ilmu sosial berbeda dengan ilmu pendidikan lainnya seperti matematika, fisika, kimia yang dipelajari dengan cara menggunakan suatu rumus tertentu, sedangkan geografi harus dipelajari dengan cara berinteraksi dengan lingkungan luar dan memahami seluk beluk permukaan bumi yang diharapkan para anak didik akan semakin cinta terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Pendidikan geografi sebagai ilmu sosial, yang mempelajari kehidupan manusia di permukaan bumi ini dari pengaruh alam dan lingkungan seperti udara yang dihirup, air yang diminum, bahan pangan yang dimakan, serta tempat berlindung dari cuaca buruk dan binatang liar yang semuanya itu diperoleh dari alam dan kebutuhan manusia tidak dapat semuanya dipenuhi di tempat sendiri. Oleh karena itu manusia harus bisa menjaga kelestarian alam lingkungan yang ada di bumi ini,

jika tidak dijaga kelestariannya akan mengakibatkan kerusakan lingkungan baik di darat maupun dilaut yang disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri, hal ini dipertegas oleh Tafsir Rahmat yang ditulis oleh (Oemar Bakry 1984: 795) Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
 لِيَذِقَ الَّذِينَ يُبْغُونَ
 عَمِلُوا الْعَمَلَهُمْ بِرِيبٍ
 (الروم : ٤١)

Artinya : Telah terjadi (dampak) kerusakan (malapetaka) di darat dan di laut karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah akan merasakan kepada mereka sebahagian (akibat tindakan mereka) agar mereka kembali ke jalan yang benar.

Maksud dari kandungan ayat tersebut bahwa Allah SWT menyuruh manusia untuk menjaga kelestarian alam lingkungan baik di darat maupun dilautan, hal ini sesuai dengan pendidikan geografi sebagai ilmu sosial yang mempelajari tentang gejala-gejala lingkungan alam dan pada tingkat pengajaran di sekolah-sekolah, nilai teoritik geografi ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain seperti sejarah, ekonomi, biologi, dan lain-lain. Hakikat inilah yang wajib dikuasai oleh guru geografi di lapangan (Nursid Sumaatmadja, 1996: 18).

Fenomena di atas maka jelaslah, pendidikan geografi sebagai ilmu sosial sangat penting dalam untuk menumbuhkan cinta seorang anak terhadap lingkungan baik disekolah maupun diluar sekolah supaya anak dapat memelihara atau menjaga lingkungan yang ada disekitarnya dan hal ini diperlukan guru geografi yang bisa

menumbuhkan cinta anak terhadap lingkungan, karena pendidikan geografi mengandung nilai ketuhanan, edukatif, teoritik, dan praktis.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini akan di bagi menjadi tiga bagian yaitu

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian : Wilayah penelitian dalam hal ini adalah mengenai Geografi
- b. Pendekatan Penelitian : Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif.
- c. Jenis Masalah :

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pendidikan geografi dalam meningkatkan cinta anak terhadap lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

2. Pembatasan Masalah

- a. Dalam skripsi yang dimaksud cinta terhadap lingkungan yaitu tidak buang sampah sembarangan, kencing sembarangan, melestarikan lingkungan dengan cara menyapu atau menyiram tanaman.
- b. Dalam skripsi ini penulis hanya melakukan obeservasi dan wawancara sebagai objek penelitian untuk melengkapi data primer yaitu mengkaji buku dan bacaan yang ada hubungannya dengan judul skripsi dan pendekatan penelitian yaitu pendekatan normatif.

3. Pertanyaan Penelitian

Uraian di atas dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran pendidikan geografi pada nilai edukatif ?
- b. Bagaimana peran pendidikan geografi pada nilai teoritik?
- c. Bagaimana peran pendidikan geografi pada nilai praktis ?

C. Tujuan Penelitian

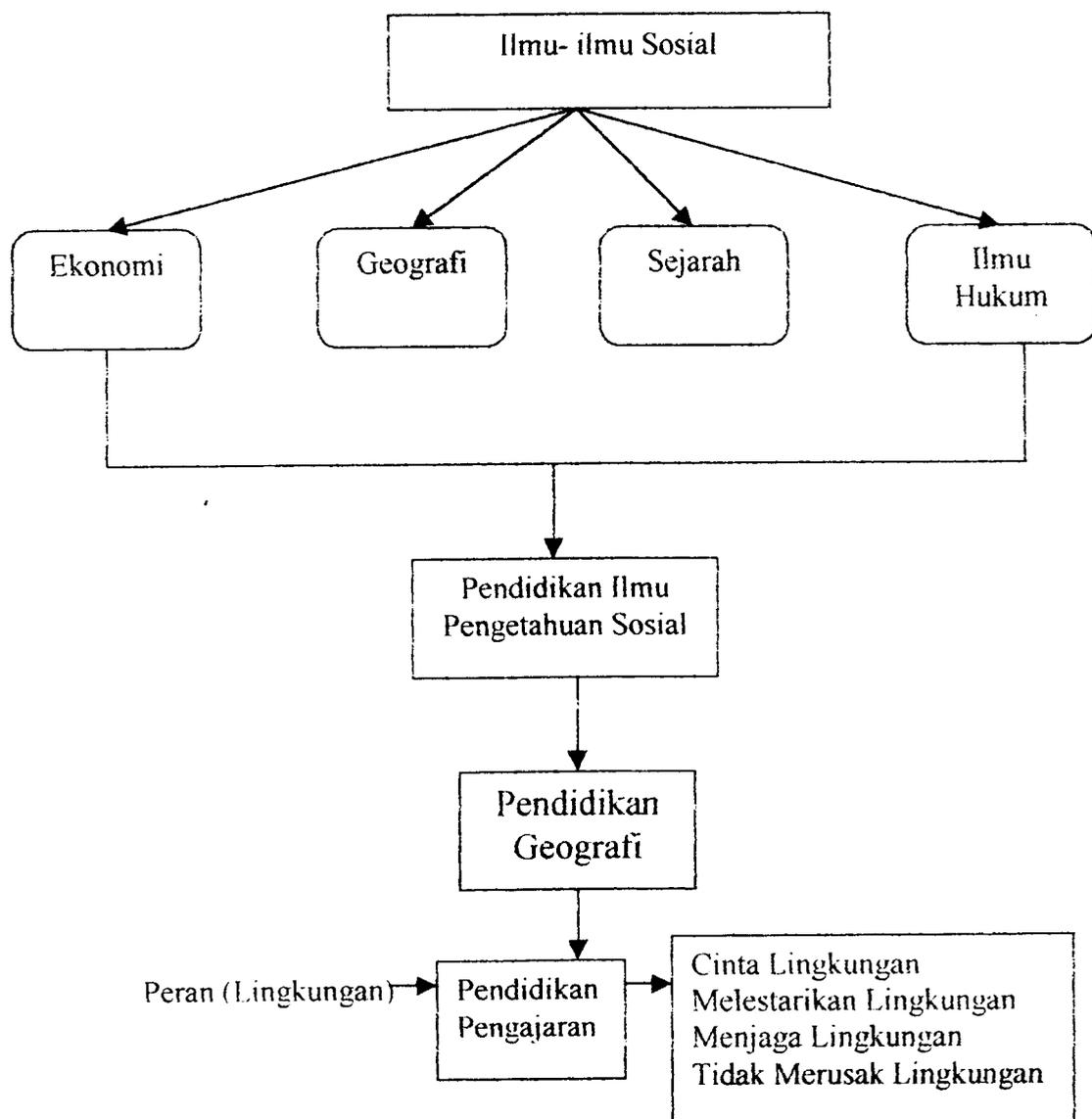
Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tentang peran pendidikan geografi pada nilai edukatif.
- b. Untuk mengetahui tentang peran pendidikan geografi pada nilai teoritik.
- c. Untuk mengetahui tentang pendidikan geografi pada nilai praktis.

D. Kerangka Pemikiran

Mengenai ruang lingkup geografi maka dalam hal ini Nursid Sumaatmadja (1981: 36), bahwa dalam ruang lingkup inilah tercerminnya sifat karakteristik geografi sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan dan sebagai suatu bidang studi yang berbeda dengan bidang ilmu pengetahuan dan bidang studi lainnya. Sedangkan Muhammad Numan Sumantri (2001: 186), mengemukakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan ilmu sosial dalam upaya demokratisasi sangat banyak dan kompleks, karena menyangkut kesatuan perkembangan ilmu, nilai, ketrampilan berpikir dan mengkomunikasikan gagasan atau pendapat.

Berlandaskan pendapat ahli pendidik ilmu sosial terutama ahli geografi di atas, maka jelas bahwa pendidikan geografi sebagai bagian dari ilmu sosial tercermin sebuah karakteristik geografi sebagai suatu bidang studi yang berbeda dengan bidang ilmu pengetahuan dan bidang studi lainnya, hal ini bisa digambarkan dengan skema bahwa geografi merupakan ilmu sosial.



Nursid Sumaatmadja (1996: 63), menjelaskan bahwa masalah lingkungan dan tujuan pengajaran geografi dapat dikatakan sejalan yaitu mengembangkan ketrampilan dan sikap dalam memahami dan menghargai hubungan timbal arah antara manusia dengan alam lingkungannya, yang selanjutnya dapat membina kemampuan menghadapi dan mencari alternatif pemecahan masalah lingkungan yang terjadi dalam kehidupan.

Menurut tujuan instruksional geografi bahwa pengajaran geografi wajib direalisasikan melalui proses berbagai ketrampilan para murid dengan tujuan para anak didik bisa mempraktekan apa yang diajarkan oleh masalah geografi sebagai ilmu sosial yang mempelajari masalah lingkungan. Dalam hal ini penulis memberikan contoh bahwa geografi mempelajari tentang terjadinya banjir disebabkan karena buang sampah sembarangan seperti di sungai. Setelah para anak didik mengetahui bahwa membuang sampah di sungai akan menyebabkan banjir pada musim penghujan maka dia akan berusaha dan melarang siapa saja yang akan membuang sampah ke sungai, hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan geografi sebagai ilmu sosial dapat meningkatkan cinta seorang anak terhadap lingkungan baik di sekolah maupun luar sekolah.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang ditempuh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah dengan mempergunakan metode Library Research, yaitu penelaahan dari berbagai

literatur yang cukup argumentatif, sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam penelitian yang tepat dan jelas.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data-data teoritik dan empirik yang disusun oleh penulis sehingga menjadi uraian yang sistematis dan logis.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, media masa dan lainnya yang berhubungan dengan skripsi ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data empirik sebagai objek dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, yaitu MAN Model Babakan Ciwaringin Cirebon.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku-buku bacaan terutama studi kepustakaan dan pengumpulan data empirik dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada para guru dan para peserta didik dalam hal ini siswa di Man Model Babakan Ciwaringin Cirebon

5. Menentukan Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu menggunakan:

- a. Teknik induktif yaitu pernyataan atau data yang ada di lapangan dihubungkan dengan data teoritik dalam hal ini berupa buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

- b. Teknik Deduktif yaitu kebalikan dari teknik induktif data yang berasal dari buku dihubungkan dengan keadaan yang ada dilapangan